



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Struktur Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas dalam Podcast Youtube Habib Jafar ft Aldi Taher Episode “Semua Milik Allah” oleh Jeda Nulis and HAQIQI

Manda Ika Wahyuni¹(✉), Genduk Sofiana², Muhamad Sholehudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

mandawahyuni53@gmail.com¹, amxsfiana@gmail.com²,
sholehudin@ikippgribojonegoro.ac.id.

Abstrak— Kalimat merupakan rangkaian kata yang tersusun secara sistematis dan memiliki makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat sederhana dan kalimat luas dalam podcast berjudul “Analisis Struktur Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas dalam Podcast YouTube Habib Jafar ft. Aldi Taher Episode ‘Semua Milik Allah’” oleh Jeda Nulis and HAQIQI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pendeskripsian data sesuai dengan fenomena kebahasaan yang ditemukan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak digunakan untuk mengamati tuturan dalam podcast, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan data yang relevan, sedangkan teknik libat dilakukan dengan peran peneliti sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya 7 kalimat sederhana dan 7 kalimat luas dalam podcast tersebut. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat penggunaan dua jenis struktur kalimat, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas dalam tuturan podcast yang dianalisis.

Kata kunci— podcast, youtube, kalimat sederhana

Abstract— A sentence is a systematically arranged sequence of words that conveys meaning. This study aims to analyse the use of simple sentences and complex sentences in the podcast entitled “Analysis of the Structure of Simple and Complex Sentences in the YouTube Podcast ‘Habib Jafar ft. Aldi Taher’ Episode ‘Everything Belongs to Allah’” by Jeda Nulis and HAQIQI. This study employs a qualitative descriptivemethodology, focusing on the description of data in accordance with the linguistic phenomena identified. Data collection was conducted using the techniques of listening, note-taking, and observation. The observation technique was used to observe the speech in the podcast, the note-taking technique was used to document relevant data, whilst the participation technique involved the researcher acting as an observer without directly participating in the conversation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using triangulation to obtain more accurate and reliable data. The results of the study revealed the presence of 7 simple sentences and 7 complex sentences in the podcast. The

conclusion of this study is that there is the use of two types of sentence structures, namely simple sentences and complex sentences, in the analysed podcast discourse.

Keyword- podcast, youtube, simple sentence

PENDAHULUAN

Kalimat sederhana adalah kalimat yang isinya informasi pokok dan hanya terdapat satu pola kalimat (Hadian dkk., 2018). Selain itu Kalimat sederhana merupakan kalimat yang berisi satu kata kerja saja (Fajriah dkk., 2014). Disisi lain, kalimat sederhana digunakan untuk menyampaikan gagasan secara mudah dipahami dan biasanya dipakai dalam pembelajaran dasar menulis (Suleman dkk., 2022). Jadi kalimat sederhana menurut kami adalah kalimat yang memiliki susunan singkat, jelas, dan mudah dipahami, serta hanya terdiri dari satu gagasan utama dan memiliki satu subjek dan satu predikat.

Kalimat sederhana memiliki beberapa unsur penyusun, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Selain itu Menurut (Muslimah, 2024) unsur-unsur tersebut membentuk struktur dasar dalam sebuah kalimat sederhana predikat berfungsi menunjukkan aktivitas, tindakan, atau keadaan yang dilakukan oleh Disisi lain Predikat adalah bagian kalimat yang menunjukkan tindakan atau keadaan yang dilakukan oleh subjek (Simamora, 2020). objek merupakan unsur yang melengkapi predikat agar makna kalimat menjadi lebih lengkap (Sutami, 2020). Jadi kalimat sederhana tersusun atas subjek, predikat, objek, dan keterangan yang saling melengkapi agar kalimat mudah dipahami dan memiliki makna yang jelas.

Kalimat sederhana memiliki ciri utama berupa bentuk kalimat yang singkat dan mudah dipahami (Khusnika & Suparwa, 2021). Selain itu, kalimat sederhana hanya memiliki satu hubungan gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek (Salamah, 2024). Disisi lain Menurut Rahmawati (2021) kalimat sederhana merupakan kalimat yang hanya memiliki satu pola dasar sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat ini biasanya singkat, tidak mengandung anak kalimat, dan langsung menyampaikan inti informasi. Jadi Ciri lainnya yaitu tidak mengandung anak kalimat, susunannya sederhana, serta langsung menyampaikan inti informasi dengan jelas. Selain kalimat sederhana terdapat juga kalimat luas.

Kalimat luas merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Mahajani, 2023). Selain itu susunan klausa dalam kalimat luas disusun secara runtut sehingga memiliki kesatuan intonasi yang jelas (Yusni, 2023). Disisi lain kalimat luas umumnya terbentuk dari induk kalimat dan anak kalimat yang saling berhubungan (Wardani, 2020). Jadi kalimat luas adalah kalimat yang terdiri dari lebih dari satu klausa dan tersusun dari induk kalimat serta anak kalimat sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap dan jelas.

Kalimat luas memiliki ciri berupa adanya penambahan atau penggabungan informasi yang membentuk pola kalimat baru berbeda dari sebelumnya (Lestari, 2024). Selain itu, kalimat luas juga ditandai dengan perubahan intonasi ketika dibaca serta memiliki lebih dari satu subjek dan predikat (Huda, 2022). Disisi lain kalimat ini biasanya memuat informasi yang lebih banyak, bentuknya lebih panjang daripada kalimat sederhana, dan dapat dianalisis berdasarkan maknanya, kalimat luas terbentuk dari gabungan dua atau lebih kalimat sederhana (Khusnika, 2021). Jadi kalimat luas digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap sehingga hubungan antar gagasan dalam kalimat menjadi lebih jelas. Penggunaan kalimat sederhana maupun kalimat luas tidak hanya ditemukan dalam teks tulisan, tetapi juga hadir secara nyata dalam tuturan lisan pada berbagai media digital. Salah satu media digital yang paling banyak memuat variasi struktur kalimat dalam bentuk tuturan lisan adalah YouTube.

YouTube adalah media digital berbasis video yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana informasi, hiburan, dan pembelajaran. Menurut Huda (2021), Selain itu YouTube adalah platform berbagi video yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran karena menyajikan materi secara audiovisual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Disisi lain, menurut Pratiwi (2022), YouTube merupakan media online yang memungkinkan pengguna mengakses, mengunggah, serta membagikan video secara cepat melalui internet. Jadi YouTube merupakan media digital berbasis video yang digunakan untuk mencari informasi, hiburan, dan pembelajaran secara online sehingga memudahkan pengguna dalam memperoleh pengetahuan dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

Manfaat YouTube sangat beragam, terutama dalam bidang pendidikan dan komunikasi YouTube bermanfaat sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian video yang menarik dan interaktif (Rahmawati, 2021). Selain itu, menurut Suryani (2022), YouTube membantu pengguna memperoleh informasi dan pengetahuan dengan cepat karena dapat diakses kapan saja melalui internet. Disisi lain Menurut Nurfadillah (2023), YouTube juga bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik melalui berbagai konten edukatif yang tersedia. Jadi YouTube memiliki banyak manfaat, seperti membantu mencari informasi, menambah pengetahuan, menjadi media pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai video yang menarik dan mudah diakses.

Tujuan YouTube adalah sebagai media digital yang digunakan untuk berbagi informasi, hiburan, komunikasi, dan pembelajaran melalui video (Fitriani, 2021). Selain itu YouTube bertujuan membantu pengguna memperoleh informasi dan pengetahuan secara mudah melalui tayangan audiovisual (Wijaya, 2023), Disisi lain YouTube digunakan sebagai sarana pengembangan kreativitas dan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja (Saputra, 2022). Jadi, tujuan YouTube adalah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, belajar, berkomunikasi, mencari hiburan, dan mengembangkan kreativitas melalui video yang dapat diakses secara online. Salah satu konten yang kini semakin populer dan banyak dikonsumsi melalui platform YouTube adalah podcast, yang hadir dalam format audio-visual dan menjangkau audiens yang semakin luas.

Podcast adalah media digital berbentuk audio maupun video yang dipublikasikan melalui internet sehingga dapat diakses oleh pengguna, baik yang berlangganan maupun tidak. Konten podcast dapat didengarkan atau ditonton menggunakan komputer serta berbagai perangkat media digital lainnya (Brown & Green, 2021). Selain itu, podcast adalah teknologi digital yang memungkinkan pengguna memperoleh dan mendengarkan konten kapan saja sesuai keinginan, baik konten yang dibuat oleh tenaga profesional maupun penyiar amatir (Bolliger, 2022). Podcast merupakan aplikasi konvergensi yang dapat digunakan untuk membuat, mengumpulkan, dan menyebarluaskan program audio maupun video secara bebas

melalui media digital. Jadi, Podcast juga mampu menggabungkan berbagai format file, seperti mp3, pdf, ePub, dan unduhan lainnya dalam satu wadah sehingga dapat diakses oleh banyak orang di berbagai belahan dunia.

Tujuan podcast adalah sebagai media digital untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pembelajaran secara praktis melalui audio maupun video. Menurut Fitriani (2021), podcast bertujuan memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Selain itu, menurut Prasetyo (2022), podcast digunakan sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran digital yang lebih fleksibel karena dapat didengarkan melalui berbagai perangkat elektronik. Menurut Nurfadillah (2023), podcast juga bertujuan meningkatkan minat belajar dan kreativitas pengguna melalui penyajian materi audio yang menarik. Jadi tujuan podcast adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi, belajar, dan hiburan melalui media audio digital yang mudah diakses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif memiliki peranan yang sangat penting, terutama pada masa awal perkembangannya yang banyak diterapkan di bidang ilmu sosial. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan tertentu, lingkungan sosial, maupun hubungan yang terjadi di dalamnya (Zulkarnaini, 2024). Pada penelitian kualitatif, teori digunakan sebagai “lensa” atau alat bantu untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang sedang diteliti (Chariri, 2020). Hal tersebut sekaligus mempermudah penjabaran tahapan penelitian agar lebih rinci, terarah, dan mudah dipahami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi simak, catat, dan libat. Teknik simak merupakan metode pengumpulan data melalui kegiatan mengamati atau menyimak penggunaan bahasa secara langsung. Selanjutnya, teknik catat berfungsi sebagai teknik lanjutan untuk mendokumentasikan data penting yang diperoleh selama proses penyimak. Adapun teknik simak libat cakap merupakan teknik pengumpulan data ketika

peneliti ikut terlibat secara langsung pada percakapan sambil tetap mengamati penggunaan bahasa oleh informan (Sudaryanto, 2024).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode content analysis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Content analysis Miles merupakan proses penelaahan data secara sistematis untuk memahami makna yang terkandung pada suatu dokumen, teks, maupun komunikasi tertentu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga data dapat dipahami secara mendalam dan terstruktur (Sugiyono, 2020).

Tahap reduksi data dilakukan melalui proses penyaringan serta pengorganisasian data yang diperoleh dari podcast dengan memilih bagian-bagian yang relevan sesuai fokus penelitian, yaitu jenis kalimat deklaratif dan interogatif. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis dan memaparkannya melalui uraian naratif berdasarkan kategori jenis kalimat yang telah ditemukan, yaitu kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Pemilihan kata yang tepat serta penyusunan kalimat yang terstruktur dengan baik berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan hasil penelitian (Agustina dkk., 2025).

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui perumusan hasil akhir mengenai bentuk penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif yang terdapat pada podcast tersebut. Sementara itu, teknik validasi data menggunakan triangulasi. Keabsahan data merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tujuan akurasi data yaitu memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Creswell, 2021). Penggunaan metode, jenis data, serta teknik yang tepat memungkinkan peneliti menganalisis penggunaan jenis kalimat sederhana dan kalimat luas pada podcast berjudul “Analisis Struktur Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas dalam Podcast YouTube Habib Jafar ft. Aldi Taher Episode ‘Semua Milik Allah’ oleh Jeda Nulis and HAQIQI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis transkrip podcast “Aldi Taher I Love You So Much”, ditemukan beberapa tuturan yang termasuk ke dalam kalimat sederhana dan kalimat luas. Berikut merupakan pembahasan data yang telah dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya.

a. "*Saya masuk.*" (Menit 16:15)

Kalimat tersebut termasuk kalimat sederhana karena hanya terdiri atas dua unsur inti, yaitu subjek dan predikat. Subjek kalimat ini adalah "saya" yang merujuk pada penutur, yaitu Aldi Taher, sedangkan predikatnya adalah "masuk" yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kalimat ini tidak memiliki objek, pelengkap, maupun keterangan. Meskipun terdiri atas dua unsur saja, tuturan tersebut telah memiliki makna yang utuh dan dapat dipahami melalui konteks percakapan yang sedang berlangsung.

b. "*Saya nanya doang.*" (Menit 16:25)

Kalimat ini tergolong kalimat sederhana karena hanya memuat satu klausa tunggal tanpa adanya perluasan struktur kalimat. Unsur pembentuknya terdiri atas subjek "saya", predikat "nanya", dan keterangan "doang" yang bermakna 'hanya' atau 'saja'. Kehadiran unsur keterangan tidak menyebabkan kalimat ini menjadi kalimat luas karena tidak membentuk klausa baru. Dalam konteks percakapan, tuturan ini digunakan sebagai bentuk klarifikasi bahwa penutur hanya bertanya tanpa memiliki maksud lain.

c. "*Ibu saya di rumah.*" (Menit 47:35)

Kalimat ini merupakan kalimat sederhana yang terdiri atas subjek "ibu saya" dan predikat berupa frasa preposisional "di rumah". Frasa tersebut menunjukkan lokasi keberadaan subjek. Tuturan ini hanya menyampaikan satu informasi pokok mengenai keadaan ibu penutur yang berada di rumah sehingga tidak terdapat

perluasan klausa. Oleh karena itu, kalimat ini tetap dikategorikan sebagai kalimat sederhana.

d. Data 4 "*Enggak.*" (Menit 27:12)

Tuturan ini termasuk kalimat sederhana berupa kalimat minor yang hanya terdiri atas satu unsur predikat. Subjek tidak dinyatakan secara eksplisit karena telah dipahami berdasarkan konteks percakapan sebelumnya. Bentuk seperti ini merupakan gejala elipsis yang lazim ditemukan dalam ragam bahasa lisan. Meskipun hanya terdiri atas satu kata, tuturan tersebut tetap mampu menyampaikan makna yang utuh kepada lawan bicara.

e. Data 5 "*Konten, Bib.*" (Menit 06:35)

Tuturan ini merupakan kalimat sederhana berupa jawaban singkat atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Unsur inti kalimat hanya berupa predikat "konten", sedangkan kata "Bib" berfungsi sebagai sapaan kepada Habib Jafar dan tidak termasuk unsur gramatikal kalimat. Secara lengkap, tuturan ini dapat dipahami sebagai "Usaha saya adalah konten". Bentuk singkat seperti ini menunjukkan karakteristik bahasa lisan yang cenderung ekonomis.

f. Data 6 "*Saya enggak ada pikiran, Bib.*" (Menit 24:11)

Kalimat ini tergolong kalimat sederhana karena hanya terdiri atas satu klausa. Unsur pembentuknya meliputi subjek "saya", predikat "enggak ada", dan pelengkap "pikiran". Predikat yang bersifat negatif tersebut memerlukan pelengkap untuk menyempurnakan maknanya. Sementara itu, sapaan "Bib" tidak termasuk dalam struktur gramatikal kalimat. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur tidak memiliki rencana atau pemikiran tertentu mengenai hal yang sedang dibicarakan.

g. Data 7 "*Alhamdulillah, Bib.*" (Menit 31:19)

Tuturan ini termasuk kalimat sederhana berupa kalimat minor yang berbentuk interjeksi atau ungkapan seruan. Kata "Alhamdulillah" digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas suatu keadaan yang dialami penutur. Meskipun

tidak memiliki subjek dan predikat yang lengkap, makna tuturan ini dapat dipahami secara jelas melalui konteks percakapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut tetap dapat dikategorikan sebagai kalimat sederhana dalam bentuk kalimat minor.

KALIMAT LUAS

Pada podcast tersebut ditemukan beberapa kalimat luas yang terdiri atas lebih dari satu klausa. Data yang ditemukan sebagai berikut.

- h. Data 8 "*Saya berobat kemo enam kali, tetapi saya harus mengobati juga roh saya supaya tidak denial.*" (Menit 44:52)

Kalimat tersebut termasuk kalimat luas setara pertentangan karena terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi "tetapi". Klausa pertama, "Saya berobat kemo enam kali", menjelaskan upaya penyembuhan fisik yang dilakukan penutur melalui kemoterapi. Sementara itu, klausa kedua, "saya harus mengobati juga roh saya supaya tidak denial", menjelaskan pentingnya penyembuhan secara mental dan spiritual. Kedua klausa memiliki kedudukan yang setara, tetapi mengandung makna yang berlawanan arah sehingga membentuk hubungan pertentangan. Melalui tuturan ini, Aldi Taher menegaskan bahwa proses pemulihan tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan batin.

- i. Data 9 "*Ayah saya berdinasi di Papua dari Agraria Pertanahan BPN dan sekarang menjadi tata ruang.*" (Menit 08:20)

Kalimat ini merupakan kalimat luas setara penambahan yang ditandai dengan penggunaan konjungsi "dan". Klausa pertama menjelaskan riwayat pekerjaan ayah penutur ketika bertugas di Papua pada instansi Agraria dan Pertanahan. Klausa kedua memberikan informasi tambahan mengenai jabatan atau bidang pekerjaan yang dijalani saat ini. Kedua klausa saling melengkapi dan memiliki kedudukan yang sama sehingga membentuk hubungan koordinatif penambahan.

- j. Data 10 "*Bapak saya adalah pembantu rakyat dan ayah saya juga rakyat.*" (Menit 08:58)

Kalimat tersebut termasuk kalimat luas setara karena terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi "dan". Klausa pertama menyatakan bahwa ayah penutur merupakan seorang pelayan masyarakat atau aparatur negara, sedangkan klausa kedua menegaskan bahwa dirinya sendiri juga merupakan bagian dari rakyat. Kedua klausa saling melengkapi dan memperkuat makna satu sama lain sehingga membentuk hubungan penambahan. Tuturan ini juga mengandung makna filosofis mengenai posisi seorang pejabat yang pada hakikatnya tetap menjadi bagian dari masyarakat yang dilayaninya.

- k. Data 11 *"Siapa yang menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an, padahal ia belum sempat meminta atau berdoa, Allah akan memberikan yang lebih daripada orang yang sudah meminta dan berdoa."* (Menit 29:41)

Kalimat ini termasuk kalimat luas bertingkat karena terdiri atas beberapa klausa yang memiliki hubungan bertingkat. Klausa utama dalam kalimat ini adalah "Allah akan memberikan yang lebih", sedangkan klausa "Siapa yang menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an" berfungsi sebagai klausa syarat yang menjelaskan siapa penerima anugerah tersebut. Klausa "padahal ia belum sempat meminta atau berdoa" berfungsi sebagai klausa perlawanan yang mempertegas keadaan penerima anugerah. Sementara itu, klausa "daripada orang yang sudah meminta dan berdoa" berfungsi sebagai klausa perbandingan. Struktur bertingkat ini menunjukkan hubungan makna yang kompleks antara syarat, perlawanan, dan perbandingan dalam satu kesatuan kalimat.

- l. Data 12 *"Kalau kita diuji dengan stres, berlindunglah kepada Allah, karena yang Maha Menguji dan yang Maha Memiliki solusi adalah Allah."* (Menit 36:02)

Kalimat tersebut tergolong kalimat luas bertingkat karena terdiri atas klausa syarat, klausa utama, dan klausa sebab. Klausa "Kalau kita diuji dengan stres" berfungsi sebagai klausa syarat yang menunjukkan kondisi tertentu. Klausa utama berupa "berlindunglah kepada Allah" berisi anjuran atau perintah yang menjadi inti pesan. Adapun klausa "karena yang Maha Menguji dan yang Maha Memiliki solusi

adalah Allah" berfungsi sebagai alasan yang memperkuat anjuran tersebut. Hubungan antarklausa dalam kalimat ini membentuk pola syarat-perintah-sebab.

n. Data 13 *"Tiga bulan lalu saya berhenti membaca Al-Qur'an sehingga saya tidak tenang, bahkan sempat memiliki keinginan untuk mengakhiri hidup."* (Menit 34:58)

Kalimat ini termasuk kalimat luas bertingkat dengan pola sebab-akibat. Klausa utama menjelaskan tindakan yang dilakukan penutur, yaitu berhenti membaca Al-Qur'an. Tindakan tersebut kemudian menimbulkan akibat yang ditandai oleh konjungsi "sehingga", yaitu hilangnya ketenangan batin. Selain itu, terdapat akibat lanjutan yang ditandai oleh kata "bahkan", yaitu munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup. Penggunaan kata "bahkan" menunjukkan adanya peningkatan tingkat keparahan akibat yang dialami penutur sehingga hubungan sebab-akibat dalam kalimat ini bersifat bertingkat.

n. Data 14 *"Ketika saya tidak bekerja dan tidak mendapat panggilan, saya membiasakan diri mencium kaki ibu sebelum keluar rumah, dan ternyata ada saja jalan yang terbuka."* (Menit 41:27)

Kalimat tersebut termasuk kalimat luas bertingkat karena terdiri atas beberapa klausa yang saling berhubungan. Klausa "Ketika saya tidak bekerja dan tidak mendapat panggilan" berfungsi sebagai klausa waktu yang menjelaskan situasi yang dialami penutur. Klausa utama berupa "saya membiasakan diri mencium kaki ibu sebelum keluar rumah" menjelaskan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua. Sementara itu, klausa "dan ternyata ada saja jalan yang terbuka" menunjukkan hasil atau konsekuensi yang diperoleh dari kebiasaan tersebut. Hubungan antarklausa dalam kalimat ini membentuk pola waktu-tindakan-hasil yang menunjukkan adanya

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan lisan dalam transkrip podcast "Aldi Taher I Love You So Much" mengandung kedua jenis struktur kalimat, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas, dengan fungsi yang berbeda-beda

sesuai konteks komunikasinya. Terdapat tujuh kalimat sederhana dan tujuh kalimat luas.

REFERENSI

- Bolliger, Supawan & Christine. (2022). Impact of Podcasting on Student Motivation in The Online Learning Environment. *Computers Education*. 55: 714 – 722. [online]
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131510000746>.
- Brown, & Green. (2021). Video Podcasting in Perspective: The History, Technology, Aesthetics, and Instructional Uses of a New Medium. *Journal of Educational Technology Systems*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2190/ET.36.1>.
- Fajriah, T. N., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2014). Pengaruh penerapan metode task-based learning dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v1i2.4930>.
- Fitriani. (2021). *Media Digital dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.7>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriarningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriarningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Huda, S. (2022). *Implementasi MBKM di Perguruan Tinggi*. Sukabumi: CV Jejak
- Huda. (2021). *Media Pembelajaran Digital di Era Modern*. Jakarta: Gramedia.

- Khusnika, R. M. V., & Suparwa, I. N. (2021). Ketidakefektifan kalimat dalam surat pembaca bali post periode januari-agustus 2020. *Humanis*, 25(3), 367. <https://doi.org/10.24843/JH.2021.v25.i03.p14>.
- Lestari, R. (2024). *Ringkasan dan pembahasan soal bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mahajani, T., Suhendra., Ekowati, A., Talita, S., Hilal, R. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Muslimah, A. (2024). Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan metode concept sentence berbantuan media permainan tradisional ulgara saka rangka (Ular Tangga Aksara Sambung Kata Rangkai Kalimat) pada siswa kelas Ii Sdit Harapan Ummat Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun). https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=ciri+ciri+kalimat+sederhana+&btnG=#d=gs_qabs&t=1746448456547&u=%23p%3D2sK2HX2Lmjw.
- Nurfadillah. (2023). *Pembelajaran Berbasis Media Audio Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurfadillah. (2023). *Pembelajaran Berbasis Media Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo. (2022). *Komunikasi Digital Modern*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi. (2022). *Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D. (2021). *Penggunaan Kalimat Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Rahmawati. (2021). *Media Digital dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra.(2022). *Komunikasi Digital di Era Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simamora, C. M. B. (2020). Analisis kemampuan siswa dalam menentukan subjek, predikat, cbjek, keterangan (Spok) pada kalimat pernyataan di kelas Vi Sd Negeri 108306 Tanjunggarbus TahunPelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/974>.
- Sudaryanto. (2024). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, A., Rahma, N., & Lestari, D. (2022). *Evaluasi dan Penyusunan Instrumen Tes bagi Pendidik*. Yayasan Kita Menulis.
- Suryani. (2022). *Teknologi Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Kencana.

- Wardani. (2020). *Sosiologi Al-qur'an*. Yogyakarta: Zahir publishing.
- Wijaya. 2023. *Teknologi Pendidikan Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusni. (2023). *Penguasaan kosa kata dan struktur kalimat bahasa Indonesia*. Sumatera Barat: CV.
- Zulkarnaini, S. (2024). Teknik retorika dalam penggunaan pathos, logos, ethos dalam video pidato Joko Widodo di YouTube. JBI: Jurnal Bahasa Indonesia, 2(2), 74-81. <https://doi.org/10.59966/jbi.v2i2.1114>.